



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 1558-1566

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Konsep *Resources Based View* (RBV) dalam Mencapai Keunggulan Kompetitif Industri Rumah Tangga Pengolahan Amplang Udang Di Kecamatan Tembilahan Kota

Gabriella Trinanda Sianipar^{1✉}, Mardiana², Ufira Isbah³

Universitas Riau

Email: gabriella.trinanda5400@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki Industri Rumah Tangga Pengolahan Amplang Udang di Kecamatan Tembilahan Kota yang mampu menjadi keunggulan kompetitif. Metode pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Dimana data primer diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui instansi-instansi pemerintah seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir dan Dinas Perikanan Kabupaten Indragiri Hilir. Metode analisis yang digunakan yaitu *Resources Based View* (RBV) dan diolah menggunakan kerangka kerja *Value, Rarity, Imitability, Organization* (VRIO). Hasil analisis *Resources Based View* menunjukkan sumber daya dan kapabilitas apa saja yang mampu menjadi keunggulan kompetitif. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, ditemukan beberapa sumber daya yang dimiliki tiap industri mampu menjadi keunggulan kompetitif, seperti ketersediaan bahan baku yang diperoleh dari pemasok yang terjamin kualitasnya. Berdasarkan letak geografis dari keenam industri rumah tangga pengolahan amplang udang terletak pada Kabupaten Indragiri Hilir yang memiliki jumlah produksi perikanan tangkap terbesar di Provinsi Riau. Tetapi kendala yang dialami oleh setiap industri rumah tangga pengolahan amplang udang di Kecamatan Tembilahan Kota sama, yaitu pada pelayanan serta rendahnya tingkat pengetahuan tentang teknologi.

Kata Kunci: *RBV, VRIO, Amplang Udang*

Abstract

The purpose of this study is to identify the resources and skills that the Shrimp Amplang Home Industry in the Tembilahan Kota District possesses that can provide it a competitive advantage. This study's methodology adopted a qualitative descriptive approach. In this study, both primary and secondary data were utilised. where main data was collected through interviews and documentation directly from respondents. In the meantime, secondary data was acquired through government organizations including the Fisheries Service for Indragiri Hilir Regency and the Central Bureau of Statistics for Indragiri Hilir Regency. Resources Based View (RBV) is the analytical approach that is used, and the Value, Rarity, Imitability, and Organization (VRIO) framework is used to analyse the data. The examination of resources from a resources-based perspective reveals which resources and capabilities can be turned into competitive advantages. Several resources that each industry owns can become competitive advantages, such as the availability of raw materials from suppliers whose quality is guaranteed, according to the findings of the conducted interviews. Geographically speaking, the six household factories that process shrimp amplang are situated in Indragiri Hilir Regency, which produces the most catch fish in Riau Province. However, the challenges faced by each household industry in Tembilahan Kota District that processes shrimp amplang are the same, namely service and a lack of technological expertise.

Keywords: *RBV, VRIO, Shrimp Amplang*

PENDAHULUAN

Industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, hingga barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Sedangkan menurut Sukirno adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Kegiatan itu antara lain adalah pabrik perakitan, pabrik tekstil dan pabrik pembuatan rokok. Industri merupakan cabang kegiatan ekonomi, sebuah perusahaan atau badan usaha sejenisnya di mana tempat seseorang bekerja (Sukirno, 2015).

Sebagaimana diketahui bahwa industri pengolahan merupakan sumber penerimaan terbesar di suatu negara begitu juga daerah-daerahnya tidak terkecuali di daerah-daerah di Indonesia. Adapun yang menjadi olahan makanan berbahan dasar dari makanan dasar seperti hasil perikanan. Selain itu nilai tambah yang diperoleh dari makanan yang telah diolah tentunya akan lebih besar dibandingkan dengan menjual hasil mentah suatu produk seperti hasil perikanan.

Salah satu produk olahan yang dikembangkan oleh masyarakat adalah olahan dari hasil perikanan, sebagaimana diketahui bahwa Indonesia masih negara yang didominasi

wilayah perairan sehingga menghasilkan produk-produk mentah perikanan yang mana hasil tersebut diolah dan ada juga yang dijual langsung.

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa hasil produksi perikanan tangkap Provinsi Riau memiliki hasil yang cukup besar dan memiliki bahan baku utama yang tercukupi. Hal ini yang menimbulkan banyak industri pengolahan perikanan yang menghasilkan berbagai macam produk olahan perikanan. Diantara 12 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Riau, Kabupaten Indragiri Hilir yang memiliki produksi perikanan tangkap terbanyak yaitu mencapai angka 54.494,467 ton. Dari produksi perikanan tangkap tersebut menjadi salah satu faktor terbesar munculnya berbagai macam industri pengolahan perikanan. Dengan bahan baku utama yang mudah didapatkan membuat banyak masyarakat menjadi percaya diri untuk membangun industri pengolahan perikanan.

Tabel 1.1 : Jumlah Produksi Perikanan Tangkap (Ton) 2021

No.	Kabupaten/Kota	Produksi Perikanan Tangkap (Ton)
		2021
1.	Kuantan Singingi	402,386
2.	Indragiri Hulu	6.112,695
3.	Indragiri Hilir	54.494,467
4.	Pelalawan	6.433,769
5.	Siak	1.827,828
6.	Kampar	2.423,877
7.	Rokan Hulu	1.964,897
8.	Bengkalis	5.896,151
9.	Rokan Hilir	53.266,356
10.	Kepulauan Meranti	2.539,358
11.	Dumai	1.075,378
12.	Pekanbaru	96,989
13.	RIAU	136.534,15

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Indragiri Hilir, 2022

Dari 18 industri rumah tangga pengolahan hasil kelautan dan perikanan yang tersebar luas di kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir, 6 industri rumah tangga pengolahan amplang udang yang berada di Kecamatan Tembilahan Kota yang menjadi lokasi penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada Industri Rumah Tangga Pengolahan Perikanan yang menghasilkan produk Amplang Udang yang mampu menjadi produk unggulan daerah, penelitian ini dilakukan yang bertujuan untuk mencapai keunggulan

kompetitif yang dimiliki dari IRT Pengolahan Amplang Udang agar mampu mengekspor atau memasarkan produknya hingga luar Provinsi Riau.

Teori *Resource-Based View* (RBV) yang dikembangkan oleh Wernelfelt (Rengkung, 2015) dimana ia memandang bahwa sumber daya dan kemampuan perusahaan penting bagi perusahaan karena merupakan pokok atau dasar dari kemampuan daya saing serta kinerja perusahaan. RBV ini dapat digunakan untuk mencapai sumber daya dan kemampuan perusahaan sebagai sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Konsep *Resource Based View* (RBV) dapat digunakan dalam menentukan sumber daya berwujud, sumber daya tak berwujud, dan kapabilitas yang mampu menjadi sumber daya yang unggul guna bersaing di pasar. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penelitian kali ini mengenai pendekatan RBV (*Resources Based View*) yang digunakan untuk mencari keunggulan kompetitif pada setiap perusahaan agar mampu untuk bersaing.

Konsep VRIO didasari oleh teori *Resource Based View*, yaitu sudut pandang melihat perbedaan berdasarkan resource (sumber daya) yang dimilikinya. Dua premis utama yang dipegang oleh sudut pandang ini adalah bahwa setiap perusahaan memiliki sumber daya yang unik, dan sumber daya tersebut tidak dapat dengan mudah dipindahkan.

Melalui kerangka *Value, Rarity, Imitability, Organization* (VRIO) ini mampu mengidentifikasi sumber daya yang telah di analisis melalui konsep *Resource Based View* (RBV). Maka hasil yang didapatkan setelah diidentifikasi menggunakan VRIO mampu menentukan sumber daya mana yang dapat dikatakan sebagai keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif inilah yang mampu menjadikan industri rumah tangga pengolahan udang bersaing dipasar.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini populasinya berjumlah 6 industri rumah tangga pengolahan amplang udang yang terdapat di Kecamatan Tembilahan kota. Dalam penelitian ini metode sampel yang digunakan adalah metode sampel jenuh yang dimana seluruh dari populasi yang ada akan diteliti sebagai sampel, yang artinya penelitian ini mempunyai sampel 6 industri. Jenis data yang digunakan adalah data gabungan yaitu penggabungan dari data primer dan data sekunder yang kemudian diolah sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini, data-data tersebut diperoleh dari Dinas Perikanan Kabupaten Indragiri Hilir.

Setelah data yang diperlukan didalam penelitian ini terkumpul, maka data tersebut dikelompokkan menurut masing-masing variabel beserta indikatornya, kemudian data dianalisis secara kuantitatif. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis VRIO, diantara analisis VRIO merupakan metode yang dipandang mampu untuk

menemukan keunggulan kompetitif dari Industri Rumah Tangga Pengolahan Amplang Udang Kota Tembilahan melalui sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki.

Tabel 2.1: Kerangka Analisis VRIO

Jenis	Keterangan	V	R	I	O	Jumlah	Implikasi Kompetitif
Sumber Daya Berwujud	Modal Memadai	1	0	0	1	2	TCA
	Sarana dan Prasarana	1	0	0	1	2	TCA
	Tempat Produksi	1	0	0	1	2	TCA
	Penggunaan Teknologi	1	0	0	1	2	TCA
	Bahan Baku	1	1	1	1	4	SCA
	Jumlah Tenaga Kerja	0	0	0	0	0	-
Sumber Daya tak Berwujud	Kreativitas Karyawan	1	1	1	1	4	SCA
Kapabilitas Organisasi	Kedekatan Masyarakat	1	1	1	1	4	SCA
	Pelanggan Luar Daerah	1	1	0	1	3	UCA
Kapabilitas Organisasi	Layanan yang Unggul	1	0	0	1	2	TCA
	Reputasi IRT	1	1	0	1	3	UCA

Keterangan :

V (*Value*) : 1 (satu) jika memiliki nilai memanfaatkan peluang
0 (nol) jika tidak nilai memanfaatkan peluang

R (*Rarity*) : 1 (satu) jika langka atau sedikit dimiliki pesaing
0 (nol) jika tidak langka atau banyak dimiliki pesaing

I (*Imitability*) : 1 (satu) jika sulit untuk ditiru oleh pesaing
0 (nol) jika tidak sulit untuk ditiru oleh pesaing

O (*Organization*) : 1 (satu) jika faktor pendorong pemanfaatan peluang
0 (nol) jika tidak faktor pendorong pemanfaatan peluang

Jika sumber daya tersebut hanya memenuhi 1 (satu) indikator dalam kerangka kerja VRIO berarti sumber daya berada pada level *Competitive Equality* (tidak lebih buruk dari pesaingnya). Jika sumber daya tersebut hanya memenuhi 2 (dua) indikator VRIO maka sumber daya berada di level *Temporary Competitive Advantage* yang artinya industri lain akan mencoba untuk menirunya dalam waktu dekat, maka industri kehilangan keunggulan daya saing. Jika sumber daya tersebut dapat memenuhi 3 (tiga) indikator pada kerangka kerja VRIO maka artinya sumber daya menjadi mahal bagi industri atau dengan kata lain akan terjadi biaya yang dikeluarkan tidak terpakai dan berada pada level *Unused Competitive Advantage* Dan jika sumber daya memenuhi semua indikator VRIO maka

sumber daya berada pada level *Sustainable Competitive Advantage* yang berarti industri tersebut dapat mencapai keunggulan kompetitif yang permanen/berkelanjutan .(Barney dan Hesterly, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Value, Rarity, Imitability, Organization merupakan faktor untuk merumuskan keunggulan kompetitif, maka perlu diketahui apa saja yang menjadi sumber daya berwujud dan tak berwujud serta kapabilitas industri rumah tangga pengolahan amplang udang di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir.

Pada variabel sumber daya berwujud, aspek keuangan tepatnya modal merupakan komponen yang cukup pokok dalam industri rumah tangga pengolahan amplang udang di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir ini. Dalam konteks modal yang dimiliki oleh tiap industri dinilai sudah mencukupi untuk menjalankan usaha tersebut. Akan tetapi modal akan kurang jika untuk mengembangkan usahanya lebih maju lagi. Dalam aspek sarana dan prasarana pernah beberapa kali mendapatkan bantuan dari Dinas Perikanan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta Dinas Koperasi berupa sarana yang menunjang produksi amplang udang. Hanya saja bantuan ini tidak rutin didapatkan oleh Industri Rumah Tangga Pengolahan Amplang Udang di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir.

Mengenai aspek tempat produksi yang dimiliki tiap industri rumah tangga pengolahan amplang udang di nilai sudah cukup bersih dan rapi, tapi hanya saja jika adanya penambahan karyawan untuk menunjang produksi amplang maka perlunya untuk di perluas area tempat produksi agar proses produksi akan berjalan secara efisien. Sedangkan dalam aspek penggunaan teknologi yang digunakan oleh usaha dalam mengolah udang menjadi amplang tidak terbelang teknologi yang tidak terlalu. Semua industri rumah tangga pengolahan amplang udang di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir masih menggunakan alat produksi yang cukup sederhana dan tradisional, mulai dari alat pengaduk adonan, hingga penggorengan.

Bahan baku utama yang digunakan amplang udang ialah udang segar. Dengan menggunakan udang yang segar maka akan menghasilkan produk amplang yang bercita rasa tinggi. Dan para pemilik industri rumah tangga pengolahan amplang udang dengan mudah untuk mendapatkan bahan baku utamanya karena letak geografis industri ini terletak pada daerah yang memiliki penghasilan perikanan terbesar di Riau. Inilah yang menjadi keunggulan kompetitif pada tiap industri rumah tangga pengolahan amplang udang di Kecamatan Tembilihan Kota. Dilihat dari aspek jumlah tenaga kerja rata-rata industri rumah tangga pengolahan amplang udang hanya menggunakan 2-3 karyawan saja,

hal ini terjadi dikarenakan kurangnya biaya modal untuk memberi upah karyawan. Ini juga berpengaruh terhadap kapasitas produksi guna memenuhi permintaan pasar dan pendapatan tiap industri.

Dalam variabel sumber daya tak berwujud, aspek kreativitas karyawan rata-rata karyawan yang bekerja di industri rumah tangga pengolahan amplang udang dengan latar pendidikan hingga SMA/SMK. Bantuan berupa seminar dan pelatihan mengenai produksi, teknologi, hingga pemasaran yang diberikan oleh Dinas Perikanan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan kepada industri rumah tangga pengolahan amplang udang di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir secara bergiliran, akan tetapi tidak secara rutin dan berkelanjutan. Memiliki karyawan yang kreatif merupakan suatu faktor pendukung bagi suatu industri, karena mereka mampu memberikan inovasi sehingga mampu menggali dan menemukan peluang serta menerapkan gagasan-gagasan baru yang memajukan industri itu sendiri. Jika dinilai dari aspek kedekatan masyarakat dari beberapa industri rumah tangga pengolahan amplang udang di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir yang menjadi sampel penelitian ini memiliki toko pribadi yang berada dalam lokasi industri itu sendiri, dan salah satu cara para pemilik usaha tersebut untuk menjaga kedekatan dengan masyarakat sekitar yaitu membantu masyarakat yang memproduksi kue untuk dipasarkan di tokonya. Diharapkan mampu menciptakan kedekatan dan kepercayaan publik eksternal kepada industri itu sendiri. Dengan citra positif yang terbangun dimata publik, secara tidak langsung akan meningkatkan kepercayaan para calon investor, serta pelanggan atau konsumen. Dengan begitu, kelangsungan usaha akan tetap terjaga dengan baik. Dalam aspek pelanggan luar daerah 5 dari 6 industri rumah tangga pengolahan amplang udang di Kecamatan Tembilihan memiliki pelanggan luar daerah. Semakin luas pemasaran produk amplang udang maka memberikan dampak yang baik bagi industri karena semakin besar kemungkinan penjualan produk.

Pada variabel terakhir yaitu kapabilitas, aspek layanan yang unggul yang diberikan oleh tiap industri ditemukan bahwa pelayanan belum unggul atau belum mampu memberikan pelayanan yang unggul. Hal ini terjadi dinilai karena kurangnya kemampuan atau wawasan pemilik industri dalam memperhatikan pelayanan yang terbaik. Memberikan pelayanan yang terbaik mampu untuk menjaga loyalitas pelanggan dan kepuasan pelanggan dalam mengkonsumsi produk yang dijual dan mempercayai produk tersebut, hingga menarik perhatian para calon pelanggan. Untuk mencapai hal ini, tenaga kerja perlu dilatih untuk meningkatkan keterampilan pelayanan itu sendiri. Inilah salah satu manfaat yang diperoleh oleh industri yang diutus oleh dinas untuk mengikuti seminar atau pelatihan yang berkaitan.

Mengenai aspek reputasi industri adalah bentuk persepsi, evaluasi atau penilaian konsumen terhadap atribut atau kemampuan industri itu berdasarkan reaksinya terhadap pemakaian produk, pelayanan serta interaksi dan komunikasi dengan perusahaan sehingga membentuk image/citra keadaan masa lalu dan prospek masa yang akan datang. Industri rumah tangga pengolahan amplang udang di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir memiliki reputasi yang cukup baik, tidak hanya dari pelayanan yang diberikan kepada konsumen tetapi juga oleh karena kualitas terbaik yang selalu diberikan dalam setiap produk amplang udang yang dipasarkan. Dan pembahasan mengenai aspek kapasitas produksi hampir semua industri rumah tangga pengolahan amplang udang di Kecamatan Tembilihan Kota belum mampu memenuhi permintaan pasar, terlebih pada hari-hari besar perayaan. Tentu hal ini terjadi karena dampak dari aspek jumlah tenaga kerja, aspek kemampuan (*skill*), dan juga aspek teknologi.

Seperti pada penelitian Murti (Murti, 2018) kondisi UMKM Agroindustri Pangan Kota Batu dapat dikatakan memiliki lokasi dekat dengan pemasok, karena letak geografisnya Kota Batu merupakan salah satu kota di Jawa Timur dengan angka pertanian yang cukup tinggi. Jaringan dengan pemasok ini memberi nilai tambah yang sangat berpengaruh positif tersendiri bagi UMKM, dalam hal ini pengadaan bahan baku tidak perlu membutuhkan waktu yang lama dalam proses pengiriman. Tentunya hasil penelitian tersebut juga selaras dengan hasil pada penelitian ini bahwa industri rumah tangga pengolahan amplang udang juga terletak pada lokasi yang strategis.

SIMPULAN

Dari banyak sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki tiap industri rumah tangga pengolahan amplang udang di Kecamatan Tembilihan ada beberapa yang dinilai berkeunggulan kompetitif di antaranya seperti, karyawan mampu memberikan inovasi produk terbaru, menggunakan tenaga kerja masyarakat sekitar, membantu memasarkan produk hasil masyarakat sekitar, memiliki pelanggan luar daerah, menyediakan jasa antar alamat, mampu memenuhi permintaan pasar, memiliki toko pribadi serta memiliki jaringan pemasok yang terjamin kualitas dan kuantitasnya. Dan sumber daya yang berkeunggulan kompetitif yang dimiliki tiap industri ialah memiliki jaringan pemasok bahan baku yang terjamin kualitas dan kuantitasnya, ini terjadi dikarenakan Kecamatan Tembilihan terletak pada Kabupaten Indragiri Hilir yang memiliki jumlah perikanan tangkap terbesar di Provinsi Riau. Sumber daya ini diharapkan mampu menjadi keunggulan kompetitif yang membantu industri rumah tangga pengolahan amplang udang di Kecamatan Tembilihan Kota untuk bersaing dipasarnya. Rekomendasi untuk

riset selanjutnya, terkait mencapai keunggulan kompetitif industri rumah tangga pengolahan amplang udang dengan menggunakan kerangka kerja VRIO dan memperdalam pembahasan mengenai keunggulan kompetitif yang dapat mendorong amplang udang menjadi produk ekspor.

DAFTAR PUSTAKA

- Barney, J.B. and Hesterly, W.S. (2015), *Strategic Management and Competitive Advantage*.
- Dinas Perikanan Kabupaten Indragiri Hilir. (2022), *Format Data Upi/Umkm Pengolahan Hasil Kelautan Dan Perikanan*, Tembilahan.
- Murti, A.S.K. (2018), "Implementasi Model Resources-Based View Dalam Upaya Peningkatan Daya Saing (Studi Kasus Umkm Agroindustri Pangan Di Kota Batu)", *Sarjana Thesis*, Malang, pp. 1–115.
- Rengkung, L.R. (2015), "Keuntungan Kompetitif Organisasi Dalam Perspektif Resources Based View (RBV)", *24*, Vol. 11 No. 2A, pp. 1–12, doi: <https://doi.org/10.35791/agrsosek.11.2A.2015.9447>.
- Sukirno, S. (2015), *Pengantar Teori Mikroekonomi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.